

LITERASI KEUANGAN, PEMBELAJARAN MANAJEMEN KEUANGAN DI PERGURUAN TINGGI TERHADAP GAYA HIDUP DAN SEMANGAT BERWIRAUSAHA

Asman Abnur¹, Agung Edy Wibowo², Merline Yulianti³, Siska Amelia Maldin⁴
^{1,2,4} Batam Tourism Polytechnic
³ STIE Galileo

*Alamat Email: asman@btp.ac.id@gmail.com¹, agnngedy@btp.ac.id²,
merlineyulianti79@gmail.com³, siskamaldin@btp.ac.id⁴

ABSTRACT

The study examines the importance of financial literacy and financial management learning in colleges as well as its impact on student lifestyle and entrepreneurial spirit. Financial literacy, which includes an understanding of basic financial concepts and money management skills, is an important competence in the modern era. Learning financial management on campus plays a crucial role in equipping students with the knowledge and skills needed to make wise financial decisions. Through a case study approach and surveys of students who have acquired financial management courses, the study found that a comprehensive financial education program can improve students' ability to manage personal finances, save, and invest. The study was conducted with respondents of 112 students at one of the colleges in the Riau Islands, using purposive sampling and tested using the analytical tool SMART-PLS. The results showed that good financial literacy also correlated positively with increased interest and entrepreneurial spirit. Students who master financial management are more confident in planning and running their own ventures, which in turn can encourage the emergence of entrepreneurial spirits among the younger generation. Students who take financial management courses tend to have a better understanding of personal financial management and show more responsible financial behaviour in their behavior and lifestyle. In addition, the research finds the conclusion that financial literacy influences lifestyle, learning financial management in college influences lifestyles, lifestyle variables influence entrepreneurship, and lifestyle mediates financial literature on entrepreneurial spirit, and lifestyle mediates learning financial governance in college on enterprise spirit.

Keywords: *Financial literacy, financial learning in college, lifestyle, entrepreneurial spirit*

PENDAHULUAN

Pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa yang ingin merintis bisnis berskala ekonomi kecil tidak bisa diabaikan. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan yang kuat tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep seperti pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang akan lebih mampu mengelola keuangan bisnis mereka dengan efektif. Ini membantu dalam menghindari jebakan keuangan yang sering dialami oleh pemula dalam dunia bisnis. Hal penting lain adalah literasi keuangan membantu mahasiswa dalam membuat keputusan yang

lebih cerdas dan strategis dalam mengelola modal dan sumber daya keuangan yang terbatas. (Peters et al., 2019) Dengan pemahaman yang baik tentang bagaimana mengalokasikan dana dengan tepat, mahasiswa dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan bisnis yang mereka bangun. Hal ini dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan potensi keberhasilan bisnis (Wibowo., A.E., Mikasari., 2021).

Selanjutnya, literasi keuangan memungkinkan mahasiswa untuk memahami risiko dan imbal hasil dari berbagai pilihan investasi. Dengan pemahaman yang baik tentang instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksadana, mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Kemampuan untuk mengelola portofolio investasi secara efektif juga menjadi kunci untuk memperluas modal bisnis di masa depan. Literasi keuangan membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya pembukuan yang akurat dan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis. Ini memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan keuangan bisnis mereka dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Nicolini & Haupt, 2019). Dengan demikian, literasi keuangan menjadi landasan yang sangat penting bagi mahasiswa yang bercita-cita untuk merintis bisnis berskala ekonomi kecil. Sebagai contoh banyak mahasiswa/i di jurusan pariwisata, mereka memiliki pemahaman membuat produk yang baik dan varian rasa yang berterima di pasaran, namun mereka tidak memahami konsep keuangan dan tidak mengerti model akuntansi yang tepat.

Dalam situasi yang diilustrasikan di atas, pentingnya pendidikan manajemen keuangan sangatlah nyata. Pertama-tama, pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan akan membantu mahasiswa jurusan pariwisata untuk mengembangkan model bisnis usaha kecil yang lebih berkelanjutan dan berhasil. Selanjutnya, pemahaman tentang manajemen keuangan akan membantu mahasiswa dalam mengelola risiko keuangan yang terkait dengan operasi bisnis mereka. Mereka akan belajar tentang pentingnya merencanakan dan mengelola keuangan dengan bijak untuk menghindari masalah seperti kekurangan modal atau utang yang tidak terkendali. Hal ini akan memberikan fondasi yang lebih kokoh bagi bisnis mereka untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Terakhir, pendidikan manajemen keuangan akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analitis yang kuat dalam mengevaluasi kinerja keuangan bisnis mereka. Sebaliknya daripada menghamburkan uang dengan gaya hidup yang tidak selaras dengan prinsip ekonomi dan keuangan (Wibowo, A.E., Ratnawati.T., 2019). Mereka akan dapat menganalisis laporan keuangan dan mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis dengan lebih baik. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengembangkan strategi bisnis yang tepat untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang. Dengan demikian, pendidikan manajemen keuangan menjadi kunci dalam membekali mahasiswa urusan pariwisata untuk merancang model bisnis usaha kecil yang baik dan berkelanjutan.

Landasan Teori

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi atau organisasinya dengan baik. Ini meliputi pemahaman tentang pengelolaan uang, investasi, tabungan, hutang, serta bagaimana memutuskan keputusan keuangan yang tepat (Lusardi, 2019). Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang cerdas terkait dengan keuangan mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Salah satu contoh tindakan yang menunjukkan literasi keuangan adalah membuat anggaran bulanan yang rinci. Dengan membuat anggaran, seseorang dapat melacak pendapatan dan pengeluaran mereka secara terperinci, memprioritaskan pengeluaran, dan mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghematnya atau mengalokasikan dana lebih baik.

Investasi yang cerdas juga merupakan indikator dari tingkat literasi keuangan yang tinggi. Misalnya, seorang siswa atau individu yang memahami risiko dan potensi imbal hasil dari berbagai instrumen investasi akan dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Mereka mungkin memilih untuk berinvestasi dalam portofolio yang beragam, mengurangi risiko secara

keseluruhan, sambil tetap berpotensi mendapatkan hasil yang baik (Kadoya & Khan, 2020). Tindakan lain yang menunjukkan literasi keuangan adalah mengelola hutang dengan bijaksana. Ini termasuk membayar tagihan tepat waktu, menghindari hutang yang tidak perlu, dan mengembangkan rencana untuk melunasi hutang secara sistematis. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memahami bahwa meminjam uang memerlukan kewajiban untuk membayarnya kembali, dan akan mengelola hutang mereka dengan hati-hati.

Menabung dan perencanaan pensiun juga merupakan bagian penting dari literasi keuangan. Individu yang literat secara finansial akan memahami pentingnya menabung untuk masa depan, termasuk persiapan untuk pensiun atau jika sudah tidak bekerja lagi. Mereka mungkin menggunakan instrumen seperti rekening pensiun atau investasi jangka panjang lainnya untuk memastikan keberlanjutan keuangan mereka setelah pensiun. Tidak hanya penting bagi individu, tetapi literasi keuangan juga krusial bagi masyarakat secara keseluruhan termasuk mahasiswa (Lusardi, 2019). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat ketidakstabilan ekonomi pribadi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, literasi keuangan yang baik juga dapat membantu mencegah penipuan keuangan dan eksploitasi konsumen. Memiliki literasi keuangan yang baik sangat penting bagi individu, ini memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, membuat keputusan investasi yang cerdas, dan mengurangi risiko keuangan. Selain itu, literasi keuangan yang tinggi dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Kelley et al., 2018)

Pembelajaran Manajemen Keuangan di Perguruan Tinggi

Pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi memiliki relevansi yang besar dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di masa depan, terutama dalam mengelola bisnis rintisan. Manajemen keuangan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, yang merupakan keterampilan kunci dalam menjalankan bisnis. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep seperti pengelolaan kas, analisis laporan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan investasi, mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan yang mungkin timbul dalam menjalankan bisnis mereka di masa depan.

Pentingnya pembelajaran manajemen keuangan bagi mahasiswa juga terletak pada kemampuan untuk mengelola risiko keuangan. Dalam dunia bisnis, risiko selalu ada, dan pengelolaan risiko keuangan yang efektif dapat membuat perbedaan antara kesuksesan dan kegagalan suatu bisnis. Dengan memahami konsep-konsep seperti diversifikasi investasi, asuransi, dan manajemen risiko, mahasiswa dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mengurangi risiko keuangan yang dihadapi bisnis mereka. Selain itu, pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi membantu mahasiswa memahami pentingnya pengambilan keputusan yang cerdas dalam pengelolaan keuangan. Dalam bisnis, setiap keputusan keuangan memiliki konsekuensi, baik itu terkait dengan pengeluaran, investasi, atau pendanaan. (Ye & Kulathunga, 2019) Memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menganalisis dan mengevaluasi berbagai pilihan keuangan akan memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis mereka di masa depan.

Pembelajaran manajemen keuangan juga mempersiapkan mahasiswa untuk mengelola pengembangan dan pertumbuhan bisnis. Salah satu aspek penting dari pertumbuhan bisnis adalah manajemen keuangan yang efektif, termasuk pembiayaan ekspansi, pengelolaan arus kas, dan alokasi dana yang tepat. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep ini, mahasiswa akan dapat mengembangkan rencana pertumbuhan yang berkelanjutan dan mengelola sumber daya keuangan dengan baik. Selain itu, pembelajaran manajemen keuangan juga membantu mahasiswa memahami bagaimana memanfaatkan teknologi dalam mengelola keuangan (Lopus et al., 2019). Di era digital ini, teknologi memiliki peran yang semakin penting dalam manajemen keuangan, mulai dari penggunaan perangkat lunak akuntansi hingga platform pembayaran digital. Memiliki pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi ini

secara efektif dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efisien (A. E. Wibowo, 2017)

Pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi juga membantu mahasiswa dalam memahami aspek hukum dan peraturan yang berkaitan dengan keuangan bisnis. Mahasiswa akan belajar tentang perpajakan, regulasi pasar keuangan, serta kewajiban pelaporan keuangan. Pengetahuan ini sangat penting dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan patuh terhadap hukum. Pentingnya pembelajaran manajemen keuangan bagi mahasiswa juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk merencanakan dan mengelola keuangan pribadi mereka sendiri. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan akan lebih mampu mengelola pinjaman kuliah, membangun tabungan darurat, dan merencanakan investasi untuk masa depan mereka.

Pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi sangat penting bagi mahasiswa dalam menyiapkan diri untuk tantangan di masa depan, termasuk dalam mengelola bisnis rintisan. Ini memberikan mereka landasan yang kuat dalam pengelolaan keuangan, risiko, pengambilan keputusan, dan penerapan teknologi dalam dunia bisnis, yang semuanya penting untuk kesuksesan dalam mengelola bisnis di era global yang semakin kompleks ini (Abad-Segura & González-Zamar, 2019).

Gaya Hidup

Gaya hidup anak muda generasi saat ini, atau yang sering disebut sebagai generasi milenial, secara nyata tercermin dalam hubungannya dengan kemajuan teknologi. Mereka cenderung memiliki ketergantungan yang tinggi pada gadget, media sosial, dan konsumsi konten digital. Hal ini membawa dampak yang signifikan dalam pola perilaku mereka sehari-hari, terutama terkait dengan gaya hidup konsumtif. Terlebih lagi, faktor lingkungan dan pengaruh orang tua turut memengaruhi pola hidup mereka. Orang tua yang memberikan akses bebas terhadap teknologi dan mendorong konsumsi materialistik bisa memperkuat kecenderungan konsumtif di kalangan anak muda.

Dalam jangka panjang, gaya hidup konsumtif ini bisa memberikan dampak negatif bagi anak muda tersebut saat memasuki masa tua (A. Wibowo et al., 2022). Kebiasaan hidup boros dan kurang pengelolaan keuangan dapat menyebabkan masalah finansial di masa depan. Ini dapat menghambat mereka dalam merencanakan tabungan atau berinvestasi untuk masa tua. Selain itu, kurangnya kemandirian finansial juga dapat membuat mereka kurang siap menghadapi tantangan keuangan yang mungkin terjadi di masa tua nanti. Namun, di sisi lain, gaya hidup anak muda masa kini juga dapat menjadi pendorong bagi jiwa berwirausaha di masa depan (A. E. Wibowo, 2017). Kemajuan teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan peluang bisnis. Banyak anak muda yang menggunakan platform digital untuk memulai usaha mereka sendiri, seperti toko online, bisnis jasa, atau menjadi konten kreator. Mereka dapat memanfaatkan tren dan kebutuhan pasar yang ada untuk mengembangkan ide bisnis yang inovatif.

Tetapi, ada juga potensi bahwa gaya hidup konsumtif dan ketergantungan pada teknologi dapat menjadi penghalang bagi jiwa berwirausaha di masa mendatang. Anak muda yang terlalu terpaku pada gaya hidup instan dan konsumtif mungkin kehilangan motivasi untuk berwirausaha. Mereka mungkin merasa lebih nyaman dengan pekerjaan yang stabil dan penghasilan tetap, tanpa mempertimbangkan peluang untuk merintis usaha sendiri (Aryaningih et al., 2018). Selain itu, kecanduan terhadap media sosial dan konten digital juga bisa mengalihkan fokus dari pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam berwirausaha.

Pengaruh orang tua dan lingkungan berperan penting dalam membentuk pola perilaku mereka, sementara teknologi menjadi faktor kunci yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia. Penting bagi anak muda untuk memiliki kesadaran akan dampak dari gaya hidup mereka dan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mempersiapkan masa depan yang lebih stabil secara finansial dan profesional. Selain itu, gaya hidup konsumtif yang sering kali dipengaruhi oleh media sosial juga dapat meningkatkan tekanan psikologis pada anak muda. Dorongan untuk terus-menerus membeli barang-barang terbaru dan terbaik untuk

menampilkan gaya hidup yang keren dapat menyebabkan stres finansial dan perasaan tidak puas dengan diri sendiri. Ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mereka, mempengaruhi kesehatan mental dan kebahagiaan secara keseluruhan

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membuka peluang baru bagi anak muda untuk meningkatkan kreativitas dan pengetahuan mereka. Akses yang lebih mudah ke informasi dan sumber daya online dapat mendorong mereka untuk belajar hal-hal baru dan mengembangkan keterampilan yang berharga untuk masa depan dan mengasah jiwa wirausaha (Abad-Segura & González-Zamar, 2019). Banyak platform edukatif dan kursus online yang tersedia secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau, memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Namun, tantangan yang dihadapi oleh anak muda dalam menyongsong masa tua tidak hanya terbatas pada aspek keuangan dan karier. Perubahan iklim dan keberlanjutan juga menjadi isu yang semakin penting. Gaya hidup konsumtif yang tidak ramah lingkungan dapat meningkatkan jejak karbon individu dan berkontribusi pada kerusakan lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi anak muda untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari gaya hidup mereka dan mengadopsi kebiasaan yang lebih berkelanjutan.

Semangat Wirausaha

Semangat berwirausaha atau menjadi wirausahawan semakin menjadi pilihan utama sebagai karir di masa kini, terutama di kalangan anak muda. Berwirausaha tidak lagi dipandang sebagai pilihan alternatif, tetapi sebagai sebuah trend yang sedang naik daun, bahkan melebihi daya tarik menjadi pegawai negeri. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman telah berhasil menunjukkan bahwa pengembangan sektor wirausaha dapat menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi. Contohnya, Silicon Valley di Amerika Serikat telah menjadi pusat inovasi dan pertumbuhan ekonomi global yang besar, yang didorong oleh semangat berwirausaha yang kuat di kalangan masyarakatnya dan generasi muda.

Di era digital ini, terdapat banyak alternatif dunia wirausaha yang digeluti oleh anak muda, terutama yang berfokus pada bidang kuliner dan usaha rintisan lain. Kemajuan informasi dan teknologi memungkinkan mereka untuk memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan aplikasi pesan untuk mempromosikan usaha mereka. Contohnya, di banyak negara, terdapat fenomena *food truck* yang semakin populer di kalangan milenial. *Food truck* tidak hanya menawarkan makanan yang lezat tetapi juga menjadi ajang untuk berinovasi dan berkreasi dalam bisnis dan juga bisnis kuliner.

Semangat berwirausaha juga membawa dampak positif dalam menciptakan lapangan kerja baru dan menggerakkan roda ekonomi lokal. Ketika seorang individu memutuskan untuk memulai usaha sendiri, mereka tidak hanya menciptakan peluang bagi diri sendiri tetapi juga untuk orang lain yang kemungkinan akan mereka rekrut sebagai karyawan. Hal ini berdampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Namun, perlu diakui bahwa berwirausaha juga memiliki tantangan tersendiri. Mulai dari persaingan yang ketat, modal yang diperlukan untuk memulai usaha, hingga risiko kegagalan yang selalu mengintai. Namun, bagi anak muda yang memiliki semangat dan kreativitas yang tinggi, tantangan ini tidak mengurangi tekad mereka untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha (Trifonova et al., 2020)

Dengan semangat berwirausaha yang kuat, diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kesuksesan dalam dunia wirausaha dapat diraih oleh siapa pun, terlepas dari usia atau latar belakang. Di negara-negara maju, wirausaha telah terbukti menjadi salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, terutama dalam bidang kuliner, anak muda milenial memiliki banyak alternatif untuk merintis usaha mereka sendiri. Meskipun tantangan tidak terhindarkan, semangat dan ketekunan akan membawa mereka menuju kesuksesan dalam dunia wirausaha (Matriano & Suguku, 2015)

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul *Financial Literacy of Freshmen Business School Students* (Rosacker, Ragothaman, Gillispie, 2013). Hasil dari penelitian ini adalah; Pelatihan / pendidikan

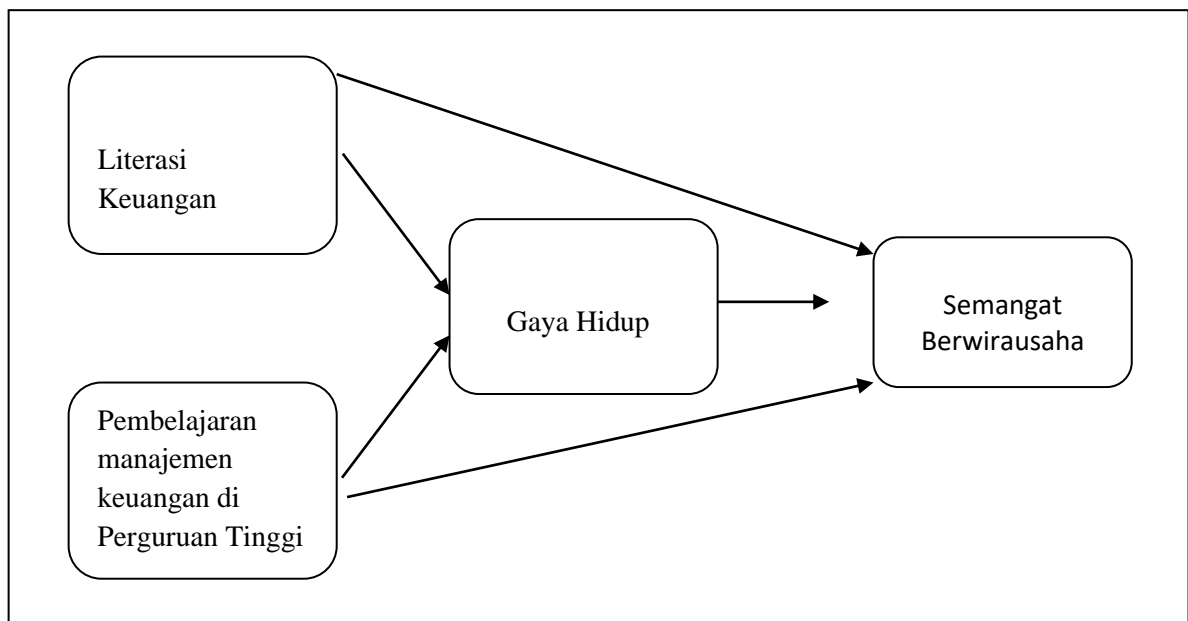
keuangan signifikan berpengaruh terhadap keputusan keuangan siswa di masa depan. Level mentor yang memiliki pengaruh dalam hal pembentukan karakter, kerjasama dan ketrampilan siswa dalam memperbesar kemampuan literasi keuangan secara personal. Masing masing variabel tersebut secara bersama memberikan pengaruh terhadap kemampuan stabilitas keuangan personal dalam menganalisis portofolio keuangan individu.

Penelitian yang berjudul *Psychosocial Factors and Financial Literacy* (John L. Murphy 2013). Responden dan sampel yang digunakan adalah 1155 orang responden sedangkan alat analisis menggunakan metode OLS atau *Ordinary Least Square* melalui tools SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah: *Religiosity* berpengaruh terhadap *financial literacy*. *Financial satisfaction* berpengaruh terhadap *financial literacy*. Dan, *Religiosity on financial* berpengaruh negatif terhadap *financial literacy*.

Penelitian yang berjudul *Investigating Life Style of Employed Woman Compared to Housewives* (Azam Alborz dan Fatemeh Hosseinpour, 2015). Hasil dari penelitian ini adalah ; Terdapat perbedaan pola konsumsi antara wanita pekerja dan ibu rumah tangga. Terdapat perbedaan penampilan pribadi antara wanita pekerja dengan ibu rumah tangga. Terdapat perbedaan dalam hal hubungan sosial antara wanita pekerja dan ibu rumah tangga. Terdapat perbedaan dalam hal menggunakan waktu luang antara wanita pekerja dan ibu rumah tangga.

Penelitian (Wibowo, A.E., Ratnawati.T., 2019) berjudul *The influence of Parents Socio Economics Status, Family Financial Governance, Financial Learning in Higher Education o Financial Literacy, Lifestyle and Human Capital Investment of Economics and Business Student in Batam City, Indonesia*. Beberapa hasil yang dapat disebutkan adalah; status sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup, status sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap modal manusia. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup,.Pembelajaran keuangan dalam keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup
2. Pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup

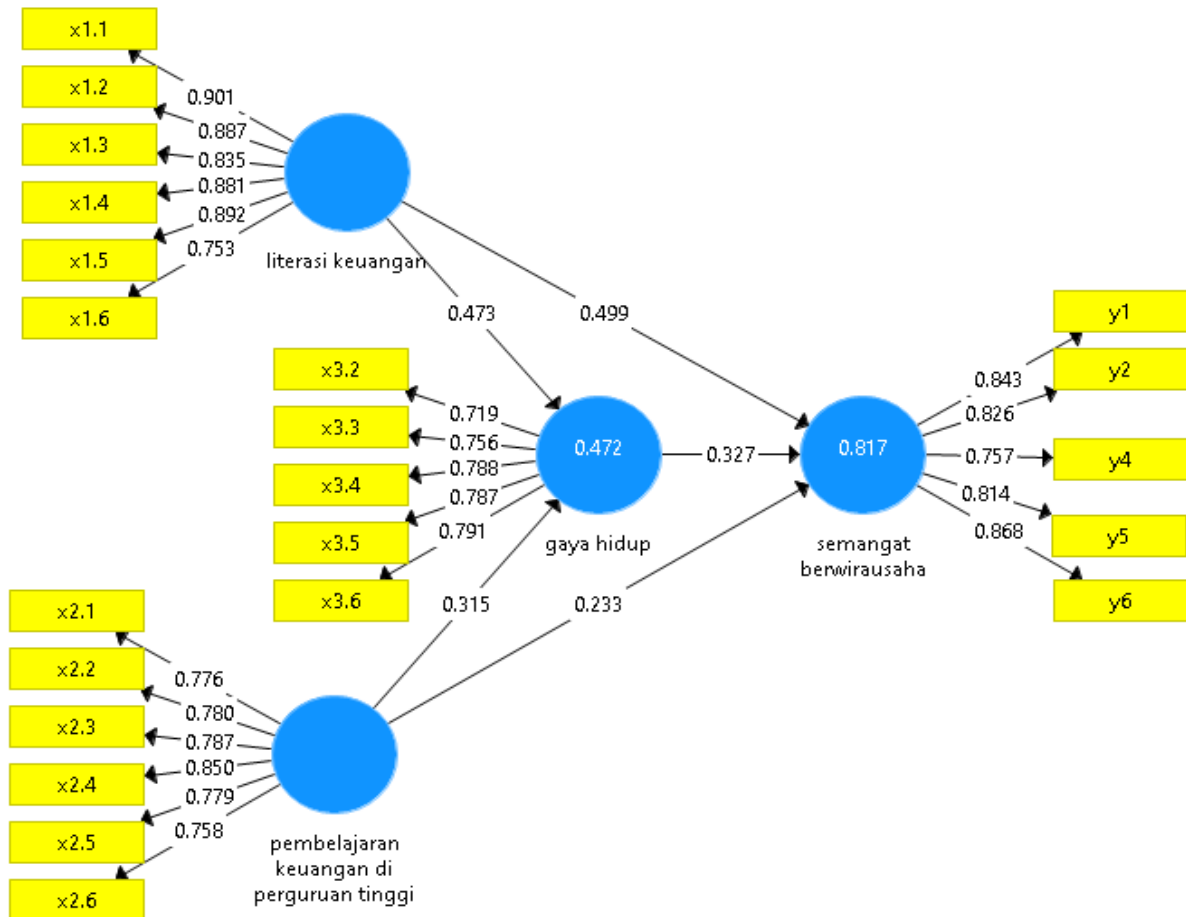
3. Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat berwirausaha
4. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat berwirausaha
5. Pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat berwirausaha
6. Gaya hidup memediasi literasi keuangan terhadap semangat berwirausaha
7. Gaya hidup memediasi pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi terhadap semangat berwirausaha

Metodologi

Studi ini menggambarkan hubungan antar variabel yang terdiri dari variabel literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi, gaya hidup dan semangat berwirausaha. Dari variabel variabel tersebut terdapat 2 variabel independen yaitu variabel literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi, 1 buah variabel antara yaitu gaya hidup dan 1 variabel dependen yaitu semangat berwirausaha. Model penelitian ini akan diselesaikan dengan menggunakan alat analisis SMART-PLS (A. E. Wibowo, 2021). Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam studi ini terdiri dari mahasiswa semester 4 dan 6 yang telah mendapatkan pembelajaran pengantar akuntansi dan manajemen keuangan. Banyaknya sampel yang diambil adalah 112 responden, dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan dan kriteria tertentu (Abnur, A., Wibowo, A. E., Nasution, M. N. A., & Syaiful, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model pengukuran diajukan untuk memberikan tingkat keberterimaan alat uji atau tingkat validitas item atau instrumen yang digunakan. Evaluasi ini akan meliputi besaran *loading factor*, *composite reliability (CR)*, *Cronbach Alpha* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Hasil dari pengukuran tersebut dijelaskan dalam sajian gambar dan tabel berikut ini :
Gambar untuk mendapatkan *Loading Factor*



Gbr 2. Loading Factor

Berdasarkan gambar 2, dapat diperlihatkan bahwa semua indikator untuk merepresentasikan variabel laten memiliki muatan *loading factor* lebih besar dari 0.70(Hair., et.al 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator dinyatakan valid. Proses uji validitas ini melalui 2 tahapan, dimana tahapan yang terakhir dilakukan setelah mengeliminasi item item indikator pada variabel gaya hidup pada item pertanyaan: x3.1 dan variabel semangat berusaha pada item pertanyaan y3, karena memiliki loading factor < 0.70. Sedangkan dukungan validitas dan reliabilitas diukur melalui pengukuran dengan *Composite Reliability* diperoleh hasil sebagai berikut:

Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
gaya hidup	0.831	0.855	0.878	0.591
literasi keuangan	0.929	0.940	0.944	0.739
pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi	0.885	0.905	0.908	0.622
semangat berwirausaha	0.880	0.888	0.913	0.677

Tabel 1. Composite Reliability

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa semua indikator untuk merepresentasikan variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) lebih besar dari 0.70 (Hair., et.al 2021) Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator dinyatakan reliabel Sedangkan dukungan reliabilitas diukur melalui pengukuran dengan *Cronbach Alpha*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
gaya hidup	0.831	0.855	0.878	0.591
literasi keuangan	0.929	0.940	0.944	0.739
pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi	0.885	0.905	0.908	0.622
semangat berwirausaha	0.880	0.888	0.913	0.677

Tabel 2. Cronbach Alpha

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa semua indikator untuk merepresentasikan variabel laten memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70 (Hair., et.al 2021) Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator dinyatakan reliabel Sedangkan dukungan validitas convergen diukur melalui pengukuran dengan *Average Variance Extracted* (AVE) diperoleh hasil sebagai berikut:

Average Variance Extracted

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
gaya hidup	0.831	0.855	0.878	0.591
literasi keuangan	0.929	0.940	0.944	0.739
pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi	0.885	0.905	0.908	0.622
semangat berwirausaha	0.880	0.888	0.913	0.677

Tabel 3. Average Variance Extracted

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa semua indikator untuk merepresentasikan variabel laten memiliki nilai *Average Variance Extracted* lebih besar dari 0.50 (Hair., et.al 2021) Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas convergen yang baik.

Validitas diskriminan

Hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dapat dijelaskan sebagai berikut :

	Semangat Berwirausaha	gaya hidup	literasi keuangan	pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi
Semangat Berwirausaha				
gaya hidup	0.859			
literasi keuangan	0.880	0.660		
pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi	0.698	0.582	0.504	

Tabel 4. Heterotrait-Monotrait Ratio

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa ukuran validitas diskriminan sebagai ukuran yang digunakan karena lebih sensitive atau akurat mendeteksi nilai pengujian HTMT di bawah 0.90 untuk masing masing pasangan variabel, dengan demikian dapat disimpulkan validitas diskriminan terpenuhi. Variabel diketahui membagi variasi item pengukuran terhadap item yang mengukurnya lebih kuat dibandingkan membagi varians pada item variabel lainnya (Hair, et.al. 2021).

Berikutnya adalah hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan *Cross Loadings*. Hasil tersebut dapat dijelaskan seperti dalam tabel di bawah ini:

	semangat berwirausaha	gaya hidup	literasi keuangan	pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi
x1.1	0.840	0.602	0.901	0.503
x1.2	0.691	0.467	0.887	0.418
x1.3	0.582	0.414	0.835	0.343
x1.4	0.804	0.621	0.881	0.472
x1.5	0.708	0.571	0.892	0.443
x1.6	0.547	0.540	0.753	0.375
x2.1	0.362	0.383	0.302	0.776
x2.2	0.656	0.526	0.465	0.780
x2.3	0.390	0.287	0.291	0.787
x2.4	0.403	0.341	0.297	0.850
x2.5	0.704	0.547	0.556	0.779
x2.6	0.408	0.381	0.301	0.758
x3.2	0.469	0.719	0.307	0.421
x3.3	0.707	0.756	0.725	0.531
x3.4	0.526	0.788	0.486	0.369
x3.5	0.509	0.787	0.372	0.323
x3.6	0.542	0.791	0.371	0.413
y1	0.843	0.725	0.767	0.434
y2	0.826	0.637	0.511	0.717
y4	0.757	0.644	0.613	0.342
y5	0.814	0.531	0.545	0.724
y6	0.868	0.627	0.808	0.534

Tabel 5. Cross Loadings

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa masing masing item dari variabel yang diukur memiliki korelasi lebih kuat terhadap variabel yang diukur dibanding dengan variabel lainnya. Hal ini dibuktikan untuk item (x1.1 sampai dengan x1.6) item variabel literasi keuangan berkorelasi lebih tinggi dengan variabel literasi keuangan dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel lainnya. item (x2.1 sampai dengan x2.6) item variabel pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi berkorelasi lebih tinggi dengan variabel pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel lainnya. item (x3.3 sampai dengan x3.6) item variabel gaya hidup berkorelasi lebih tinggi dengan variabel gaya hidup dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel lainnya. item (y1 sampai dengan y6) item variabel semangat berwirausaha berkorelasi lebih tinggi dengan variabel semangat berwirausaha dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel lainnya. Dengan demikian validitas diskriminan terpenuhi.

Evaluasi Model Struktural:

Uji Multikolinear

	Semangat berwirausaha	gaya hidup
sotivasi berwirausaha		
gaya hidup	1.895	
literasi keuangan	1.760	1.337
pembelajaran manajemen keuangan di	1.525	1.337

perguruan tinggi		
------------------	--	--

Tabel 6. Uji Multikolinear

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinear menunjukkan nilai inner VIF < 5, maka tingkat multikolinear antar variabel dianggap rendah. Hasil ini memberi kekuatan estimasi parameter dalam *Structural Equation Modeling PLS* ini bersifat robust, atau tidak bias (Hair, et.al, 2021).

Uji Hipotesis

Pengaruh langsung

	path coefficient	T Statistics	P Values
gaya hidup -> semangat berwirausaha	0.327	3.269	0.001
literasi keuangan -> semangat berwirausaha	0.499	6.393	0.000
literasi keuangan -> gaya hidup	0.473	6.185	0.000
pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi -> semangat berwirausaha	0.233	3.562	0.000
pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi -> gaya hidup	0.315	3.647	0.000

Tabel 7. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat hasil bahwa; terdapat pengaruh signifikan gaya hidup terhadap semangat berwirausaha dengan besaran *path coefficient* 0.327 dan *p-value* 0.001. Setiap perubahan pada gaya hidup maka akan meningkatkan semangat berwirausaha 0.327. Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap semangat berwirausaha dengan besaran *path coefficient* 0.499 dan *p-value* 0.000. Setiap perubahan pada literasi keuangan maka akan meningkatkan semangat berwirausaha 0.499. Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap gaya hidup dengan besaran *path coefficient* 0.473 dan *p-value* 0.000. Setiap perubahan pada literasi keuangan maka akan meningkatkan gaya hidup 0.473. Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi terhadap semangat berwirausaha dengan besaran *path coefficient* 0.233 dan *p-value* 0.000. Setiap perubahan pada pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi maka akan meningkatkan semangat berwirausaha 0.233. Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi terhadap gaya hidup dengan besaran *path coefficient* 0.315 dan *p-value* 0.000. Setiap perubahan pada pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi maka akan meningkatkan gaya hidup 0.315.

Pengaruh tidak langsung

	path coefficient	P Values
literasi keuangan -> gaya hidup -> Motivasi Berwirausaha	0.154	0.004
pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi -> gaya hidup -> Motivasi Berwirausaha	0.103	0.010

Tabel 8 Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat hasil bahwa; terdapat pengaruh signifikan peran gaya hidup dalam memediasi literasi keuangan terhadap semangat berwirausaha dengan besaran *path coefficient* 0.154 dan *p-value* 0.004. Setiap perubahan pada gaya hidup maka akan meningkatkan peran mediasi antara literasi keuangan terhadap semangat berwirausaha 0.154. Terdapat pengaruh signifikan peran gaya hidup dalam memediasi pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi terhadap semangat berwirausaha dengan besaran *path coefficient* 0.103 dan *p-value* 0.010. Setiap perubahan pada gaya hidup maka akan meningkatkan peran mediasi antara pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi terhadap semangat berwirausaha 0.103.

Kecocokan Model

PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitik beratkan pada prediksi. Oleh karena itu dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima; R Square, SRMR, dan PLS Predict, serta Goodness of Fit, (Hair, et.al 2019).

Hasil Uji R Square

	R Square
gaya hidup	0.472
semangat berwirausaha	0.817

Tabel 9 Uji R Square

Ukuran statistik R Square dalam tabel 9 menggambarkan besarnya variasi variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen / endogen lainnya dalam model. Menurut Chin (1998) nilai R Square kualitatif adalah 0.19 berkategori pengaruh rendah, 0.33 berkategori pengaruh moderat, dan 0.66 berkategori pengaruh tinggi. Berdasarkan hasil olah data, maka dapat dinyatakan bahwa besarnya pengaruh bersama literasi keuangan dan pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi terhadap gaya hidup sebesar 0.472 atau 47,2% (pengaruh moderat). Sedangkan besarnya pengaruh literasi keuangan dan pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi dan mediasi gaya hidup terhadap semangat berwirausaha sebesar 0.817 atau 81,7% (pengaruh tinggi).

Hasil Uji SRMR

	Estimated Model
SRMR	0.033

Tabel 10 Uji SRMR

Standardized Root Mean Residual (SRMR) dalam tabel 10 menunjukkan nilai 0.033. hal ini berarti bahwa model mempunyai kecocokan (acceptable fit), hal ini berarti data empiris dapat menjelaskan pengaruh antar variabel dalam model penelitian yang diajukan, nilai SRMR kurang dari 0.08 menunjukkan model fit, (Hair, et.al, 2021)

SIMPULAN

Hasil olah data menunjukkan simpulan terhadap beberapa hipotesis yang diajukan bahwa :

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup
2. Pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup
3. Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat berwirausaha
4. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat berwirausaha
5. Pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat berwirausaha
6. Gaya hidup memediasi literasi keuangan terhadap semangat berwirausaha
7. Gaya hidup memediasi pembelajaran manajemen keuangan di perguruan tinggi terhadap semangat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad-Segura, E., & González-Zamar, M. D. (2019). Effects of financial education and financial literacy on creative entrepreneurship: A worldwide research. *Education Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/educsci9030238>
- Abnur, A., Wibowo, A. E., Nasution, M. N. A., & Syaiful, H. (2023). Pengaruh Lingkungan dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Industri Turunan Pariwisata (Studi pada RM Sederhana dan Nasi Kapau). *Https://Ejournal.Indobarunasional.Ac.Id/Index.Php/Jursima/Article/View/543*, 11(1), 46–59.

- Aryaningsih, N. N., Irianto, K., Marsa Arsana, I. M., & Meirejeki, I. N. (2018). Constructing Ecotourism-Based Business Competency and Entrepreneurial Spirit. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v2i1.901>
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). What determines financial literacy in Japan. *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(3), 353–371. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000379>
- Kelley, H. H., LeBaron, A. B., & Hill, E. J. (2018). Financial stress and marital quality: The moderating influence of couple communication. *Journal of Financial Therapy*, 9(2), 18–36. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1176>
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. (2019). Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: An empirical analysis. *International Review of Economics Education*, 32(May), 100168. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2019.100168>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Marire, D. M. I., Nwankwo, D. B. E., & Agbor, D. N. S. (2014). Managing the Barriers to Entrepreneurial Endeavours in a Developing Economy as Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(12), 108–114. <https://doi.org/10.9790/487x-16121108114>
- Matriano, M. T., & Suguku, D. (2015). Entrepreneurship Growth in Oman: Position, Prospects and Growth of Entrepreneurial Education. *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.58791>
- Nicolini, G., & Haupt, M. (2019). The assessment of financial literacy: New evidence from Europe. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijfs7030054>
- Peters, E., Tompkins, M. K., Knoll, M. A. Z., Ardoin, S. P., Shoots-Reinhard, B., & Meara, A. S. (2019). Despite high objective numeracy, lower numeric confidence relates to worse financial and medical outcomes. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 116(39), 19386–19391. <https://doi.org/10.1073/pnas.1903126116>
- Trifonova, N. V., Khutieva, E. S., Proshkina, A. S., Irina, L. B., & Gunkova, P. I. (2020). *Entrepreneurial Ecosystems of the Leading Universities*. 113(Fred 2019), 266–270. <https://doi.org/10.2991/fred-19.2020.54>
- Wibowo, A.E., Ratnawati.T., S. S. (2019). The influence of Parent ' s Socio-Economic Status , Family Financial Governance , Financial Learning in Higher Education on Financial Literacy , Lifestyle and Human Capital Investment of Economics and Business Students in Batam City Indonesia. *Journal of Archives of Business Research – Vol.7, No.6 Publication Date: June. 25, 2019 DOI: 10.14738*, 7(6), 33–43.
- Wibowo., A.E., Mikasari., D. A. (2021). Reputasi Merek, Kompetensi Merek, Kesukaan Merek dan Kepercayaan pada Perusahaan terhadap Loyalitas Merek Apotek Vitka Farma. *Postgraduate Management Journal*, 1(1), 14–25.
- Wibowo, A. E. (2017a). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention. *Rekaman*, 1(2017), 74–88.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania, Cirebon.
- Wibowo, A., Prihartanti, W., Wibowo, A. E., & Rahmanto, A. (2022). *Enrichment : Journal of Management The Effect of Green Trust , Green Marketing and Green Perceived Quality on Green Purchase Intention*. 12(5).
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>